

MENGAPRESIASI HASIL PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI GEOGRAFI MELALUI PENDEKATAN *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW APPROACH LEARNING* KELAS XII-IPS-3 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 RENGEL, KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NURUL MASCHIROK
SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban

ABSTRAK

Guru dalam hal pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas. Dari Hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2% dan baik = 22,2%. Hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.73 (55%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.62 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.06 (66%) dan di akhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 68.26 (68%). Sehingga secara garis besar Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5.89 (6%) dan Pada Siklus II sebesar 2.2 (2%) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan Hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang sebanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari Hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima. Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Geografi, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Geografi dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga Hasil penelitian dapat dinyatakan dapat diterima.

Kata Kunci : prestasi belajar geografi, *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning*

PENDAHULUAN

Sejauh ini mutu pendidikan negara Indonesia masih sangat memprihatinkan. Surya (2002 : 34) menyatakan, "dalam lingkungan antar bangsa, mutu sumber daya manusia Indonesia berada pada peringkat yang rendah (Indonesia menduduki posisi urutan ke 109 dalam indeks perkembangan manusia) dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Bahkan lebih rendah satu tingkat di bawah Vietnam, padahal tahun yang lalu berada di bawah negara Indonesia. Pendidikan di negara Indonesia harus mendapat prioritas utama, sehingga dimasa mendatang tidak semakin ketinggalan dan tenggelam arus milenium.

Pendidikan harus menjadi kebutuhan dan menjadi posisi sentral dalam upaya memperbaiki kualitas SDM dan daya saing bangsa.

Disadari bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang berjalan sekarang ini banyak terdapat kelemahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dan disinyalir menyebabkan pendidikan menjadi kurang bermakna. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan

perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan kurikulum sekolah yang berbasis pada kompetensi peserta didik. Penyempurnaan kurikulum mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum 2004.

Dengan demikian siswa perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara efektif di dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat mampu menyesuaikan diri dan berHasil di masa datang.

Hal itulah terjadi di kelas-kelas sekolah sekarang ini, sehingga dewasa ini perlu ada keberanian untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Strategi yang demikian ini dikenal dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar).

Pengertian pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 1990 : 2). Upaya tersebut tidak hanya berupa bagaimana siswa belajar dengan sendiri, melainkan bertujuan, dan terkontrol. Lebih lanjut Degeng (1990 : 2) mengemukakan bahwa ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perancangan (desain) upaya membelajarkan siswa.

Inquiring Minds Want To Know Approach Learning

Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* sebenarnya bukan merupakan barang baru. Pada awal abad ke-20 John Dewey sudah mengemukakan konsep pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*

Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) yang diikuti oleh Katz (1918) dan Howey & Zipher (1989) (Sudikan, 2004 : 1) yang menyatakan bahwa kurikulum dan metode mengajar terkait dengan pengalaman dan minat siswa. Di Belanda berkembang apa yang di-maksud dengan *realistic mathematics education* yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di Michigan berkembang *Connected Mathematics Project* yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan mudah. Adapun di Amerika berkembang *Contextual Teaching and Learning* yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus : Siklus I dilakukan pertemuan untuk menkan teman – teman yang ada dalam pelaksanaan tindakan kelas dan sebagai bahan Refleksi untuk kegiatan berikutnya. Dari teman – teman pada siklus I dan Hasil pengamatan proses pembelajaran, kemudian dirancang tindakan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelajaran (RP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes Ulangan harian.

Untuk Setiap Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang diolah dengan pengolahan penjumlahan yang diprosentasekan, sehingga Hasil observasi dari aktivitas siswa dapat diidentifikasi pada setiap kegiatan pada Hasil Ulangan Harian pada Siswa Kelas XII-IPS-3 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pokok bahasan Memahami konsep wilayah dan perwilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Menggunakan rumus: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Dari rumus diatas data yang ada diolah dan dimasukkan didalam rumus untuk dianalisis dan selanjutnya untuk ditafsirkan dan diberi kesimpulan sebagai bukti refleksi dari Hasil penelitian tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Perencanaan : 1) Merancang rencana pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* . Rencana ke 1 : Memahami konsep wilayah dan perwilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Rencana ke 2 : menyajikan informasi dalam Memahami konsep wilayah dan perwilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota melalui gambar dalam internet atau

media gambar yang lain. 2) Mengifisienkan waktu yang kurang tepat.

Acting : 1) Pelaksanaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak terkesan luwes bahkan dari masing masing kelompok asik dengan materi yang diberikan. 2) Dengan waktu yang telah ditentukan masing masing kelompok dapat mengifisienkan waktu dengan baik

Pengamatan. Berdasarkan Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus ini secara umum menunjukkan sedikit adanya keberanian siswa didalam pelaksanaan. Adanya beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat hal ini disebabkan siswa yang bersangkutan lamban dalam menerima pelajaran, banyak tidak hadir dan kadang keluar sewaktu KMB.

Daftar Hasil Kreativitas Siswa Pada Siklus I :
Kreativitas Kurang 18, rata-rata 52,94 (52,94%).
Kreativitas Cukup 9, rata-rata 32,35 (32,35%).
Kreativitas Baik 7, rata-rata 20,59 (20,59%).

Refleksi. Hambatan yang masih ditemukan pada siklus I : 1) Siswa didalam pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* belum lancar dan ramai. 2) Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual.

Alternatif pemecahannya : 1) Guru meningkatkan pengetahuan kelas dengan baik. 2) Memberi tindakan perbaikan.

Siklus II

Perencanaan : 1) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan. 2) Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bagian yang berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk menkan sub bab tertentu. 3) Setelah selesai sebagai tim ahli anggota kelompok kembali keasalnya dan bergantian mengajar teman satu tim. 4) Tim ahli mempresentasikan Hasil. 5) Guru memberi evaluasi.

Pelaksanaan. Guru menginformasikan pelaksanaan pembelajaran dan siswa pada kelompok masing-masing dengan pembagian materi yang berbeda. Anak yang mendapatkan materi nomor satu berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 1. Anak yang mendapatkan materi nomor 2 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 2. Anak yang mendapatkan materi nomor 3 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke

3. Anak yang mendapatkan materi nomor 4 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 4. Anak yang mendapatkan materi ke 5 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 5. Setelah masing – masing siswa telah mempelajari materi yang diberikan, kemudian siswa kembali kekelompoknya semula dan bergantian mengajar satu tim. Disini Guru mengadakan observasi ekspresi maupun melihat kadar aktifitas siswa dalam kelompok dengan kriteria : baik, cukup dan kurang. Dengan memberi tanda cek lis.

Pengamatan. Berdasarkan Hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa, yakni dari tes awal yang mendapatkan nilai di atas 65 = 15,5% menjadi 20%. Dengan demikian, *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* mempunyai dampak positif pada peningkatan Hasil belajar.

Keberanian siswa untuk tampil idepan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari Hasil observasi aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2% dan baik = 22,2%.

Setelah ditanya mengapa mereka kurang aktif dalam pelaksanaan sehingga Hasil tesnya belum mengalami perubahan yang lebih optimal, mereka menjawab belum memahami pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* dengan model tim ahli.

Daftar Hasil Kreativitas Siswa Pada Siklus II :
Kreativitas Kurang 3, rata-rata 8,82 (8,82%).
Kreativitas Cukup 11, rata-rata 32,35 (32,35%).
Kreativitas Baik 20, rata-rata 58,82 (58,82%).

Refleksi. Refleksi lengkap dari siklus 1 terungkap beberapa hambatan, antara lain : 1) Suasana pembelajaran agak tegang dan terkesan kaku. Hal ini disebabkan anak masih asing didalam melaksanakan. 2) Waktu yang dialokasikan untuk tindakan ini tidak cukup karena tersita dalam pembentukan kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengamatan yang telah dilakukan, disarankan kepada guru menjelaskan pada siswa bahwa pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* ini sangat menyenangkan dan dapat membangkitkan kreatifitas dan perhatian siswa.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan Hasil pengamatan pada setiap kelompok yang telah ditentukan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok yang ke IX diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan Hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang sebanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54.73 (55%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60.62 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 66.06 (66%) dan di akhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 68.26 (68%). Sehingga secara garis besar Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5.89 (6%) dan Pada Siklus II sebesar 2.2 (2%)

Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Geografi, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Geografi dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga Hasil penelitian dapat dinyatakan dapat **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat
2. Metode ini dapat mendorong Guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi.
3. Guru dalam hal pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas.
4. Hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2% dan baik = 22,2%. Hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 54.73 (55%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata-rata sebesar 60.62 (61%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 66.06 (66%) dan di akhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 68.26 (68%). Sehingga secara garis besar Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan dari tes awal dan akhir sebanyak 5.89 (6%) dan Pada Siklus II sebesar 2.2 (2%) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata-rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata-rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata-rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan Hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1975. *Kamus Lengkap Geografi Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Menengah Umum DEPDIKBUD RI. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kurikulum SMA DEPDIKBUD RI*. Jakarta 1985.
- Jujun Suryasumantri. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta IKIP Jakarta, 1986.
- Nasution S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung Jemars, 1982.

diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.56%) dengan rata-rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang sebanyak 12 anak dengan rata-rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari Hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan **berhasil atau dapat diterima**

5. Pembelajaran dengan prestasi belajar Geografi, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Geografi dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga Hasil penelitian dapat dinyatakan dapat **diterima**

Saran

1. Dari kesimpulan di atas Guru harus tidak selalu menjadi actor dominan dalam proses pembelajaran Geografi
2. Guru harus membawa media sesuai dengan kompetensi dasarnya

Marasuddin Siregar. *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Sumbangsih ; 1985.

Depdikbud, 1999, *Garis – garis Besar Program Pengajaran IPS*, Jakarta.

Medya, S, 1994, *Panduan Penelitian Tindakan*. Jogjakarta.

Usman, M.U, 1990, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.